

**PENGARUH KETERLIBATAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP KUALITAS
KEPUTUSAN MANAJERIAL DI SEKOLAH MENENGAH SWASTA
KECAMATAN BOJONGLOA KIDUL, KOTA BANDUNG**

Devrinawati Situmorang¹, Suwito Eko Pramono², Agus Yuwono³

¹Sekolah Pascasarjana, Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Semarang

²Sekolah Pascasarjana, Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Semarang

³Sekolah Pascasarjana, Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail : ¹devrinawati.situmorang@students.unnes.ac.id, Alamat e-mail :

²suwitoekop@mail.unnes.ac.id, ³agusyuwono@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the potential for agency problems in education management. The objective of this study was to analyze in depth the influence of school committee involvement on the quality of managerial decisions. This study used a quantitative approach with a correlational survey method. The research population includes school principals, teachers, and school committee members in private junior high schools (SMP) in Bojongloa Kidul District, Bandung City, with a purposive sampling technique used. The research results indicate a strong positive correlation between school committee involvement and the quality of managerial decisions, with a correlation coefficient of $r=0.60$. In more detail, school committee involvement was found to have a positive and significant influence on improving budget transparency and accountability (regression coefficient $B=0.45$), reducing information asymmetry ($B=0.52$), and aligning goal incongruence ($B=0.38$). In addition, this study also identified that support from the Education Office acted as a positive and significant moderating variable, which means that this support strengthened the relationship between school committee involvement and the quality of managerial decisions. In conclusion, active involvement of the school committee is effective in reducing agency problems and directly improves the quality of managerial decisions in schools. However, the effectiveness of the school committee's role is greatly influenced by the presence of systemic support from the Education Office.

Keywords: School Committee, Quality of Managerial Decisions, Agency Theory

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya potensi masalah keagenan (agency problems) dalam pengelolaan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pengaruh keterlibatan komite sekolah terhadap kualitas keputusan manajerial. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Populasi penelitian mencakup kepala sekolah, guru, dan anggota komite sekolah di lingkungan sekolah menengah swasta (SMP)

di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara keterlibatan komite sekolah dan kualitas keputusan manajerial dengan nilai korelasi $r=0.60$. Secara lebih rinci, keterlibatan komite sekolah terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas anggaran (koefisien regresi $B=0.45$), pengurangan asimetri informasi ($B=0.52$), serta penyelarasan inkongruensi tujuan ($B=0.38$). Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa dukungan dari Dinas Pendidikan berperan sebagai variabel moderasi yang positif dan signifikan, yang berarti dukungan tersebut memperkuat hubungan antara keterlibatan komite sekolah dan kualitas keputusan manajerial. Kesimpulannya, keterlibatan aktif komite sekolah efektif untuk mengurangi masalah keagenan dan secara langsung meningkatkan kualitas keputusan manajerial di sekolah. Meskipun demikian, efektivitas peran komite sekolah ini sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan sistemik dari pihak Dinas Pendidikan.

Kata Kunci: Komite Sekolah, Kualitas Keputusan Manajerial, Teori Agensi

A. Pendahuluan

Kualitas keputusan manajerial merupakan salah satu pilar utama yang menentukan keberhasilan dan mutu sebuah institusi pendidikan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, peran pemangku kepentingan eksternal menjadi krusial untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan sekolah. Salah satu entitas yang dibentuk untuk menjembatani kepentingan sekolah dengan masyarakat adalah Komite Sekolah, yang perannya diperkuat melalui regulasi seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 75 Tahun 2016. Secara ideal, Komite Sekolah berfungsi sebagai mitra strategis yang memberikan pertimbangan, dukungan, serta menjalankan fungsi pengawasan dan mediasi antara sekolah (agen) dengan orang tua dan masyarakat (prinsipal).

Namun, fenomena yang diamati di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara fungsi ideal

tersebut dengan realitas implementasinya. Keterlibatan komite seringkali masih bersifat seremonial dan belum menyentuh aspek-aspek substantif dalam pengambilan keputusan strategis. Kondisi nyata ini juga terkonfirmasi dari evaluasi internal sekolah yang mengakui bahwa keterlibatan orang tua dalam penyusunan program sekolah masih "belum optimal". Kesenjangan ini menimbulkan permasalahan, terutama jika ditinjau dari perspektif teoretis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya potensi masalah keagenan (*agency problems*) dalam pengelolaan pendidikan, di mana pihak manajemen sekolah (agen) memiliki informasi dan kepentingan yang mungkin tidak selaras sepenuhnya dengan para pemangku kepentingan (prinsipal). Tanpa mekanisme pengawasan yang efektif dari komite, dapat terjadi asimetri informasi dan inkongruensi tujuan yang berisiko menurunkan kualitas keputusan manajerial.

Fakta ini didukung oleh adanya kesenjangan dalam pemahaman empiris mengenai sejauh mana pengaruh keterlibatan komite sekolah secara nyata terhadap kualitas keputusan yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi urgen untuk dilakukan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh keterlibatan komite sekolah terhadap kualitas keputusan manajerial, khususnya dalam perannya untuk meminimalkan *agency problems*.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pengaruh keterlibatan komite sekolah terhadap kualitas keputusan manajerial. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris yang dapat digunakan sebagai landasan bagi para pembuat kebijakan untuk memperkuat peran Komite Sekolah serta memberikan kontribusi teoretis mengenai penerapan Teori Agensi dalam konteks manajemen pendidikan di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengkaji hubungan antara keterlibatan komite sekolah dan kualitas keputusan manajerial. Desain survei dipilih karena efisiensinya dalam mengumpulkan data dari populasi yang luas untuk menguji hipotesis penelitian (H1-H5) mengenai sifat dan signifikansi hubungan antar variabel.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah, guru, dan pengurus inti komite sekolah (ketua, sekretaris, bendahara) di Sekolah

Menengah Pertama (SMP) Swasta se-Kecamatan Bojongloa Kidul, Bandung. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* untuk memastikan keterwakilan data dari sekolah dengan komite yang aktif maupun yang kurang aktif, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif.

Penelitian ini menguji tiga variabel utama:

1. **Variabel Independen (X):**
Partisipasi Komite Sekolah, yang diukur melalui tingkat keterlibatan dalam perencanaan, implementasi, dan pengawasan kebijakan sekolah.
2. **Variabel Dependen (Y):**
Kualitas Keputusan Manajerial, yang dinilai berdasarkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas keputusan kepala sekolah.
3. **Variabel Moderator (Z):**
Dukungan dari Dinas Pendidikan, yang dianalisis potensinya dalam memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Seluruh variabel diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui serangkaian pengujian untuk memastikan kualitasnya. Uji validitas dilakukan melalui **validitas konten** dengan penilaian ahli (*expert judgment*) dan **validitas konstruk** menggunakan analisis faktor. Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan teknik **Cronbach's Alpha** dengan ambang batas nilai 0,7 untuk memastikan konsistensi internal instrumen.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode gabungan (*mixed*

methods). Data kuantitatif primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Untuk memperkaya dan melakukan triangulasi data, penelitian ini juga menggunakan teknik kualitatif berupa **wawancara mendalam** dengan kepala sekolah dan ketua komite serta **studi dokumentasi** terhadap Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan dokumen relevan lainnya.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS yang mencakup dua tahap. Pertama, **statistik deskriptif** digunakan untuk menyajikan gambaran umum karakteristik responden dan distribusi data. Kedua, **statistik inferensial** diterapkan untuk pengujian hipotesis, yang meliputi:

1. **Analisis Korelasi Pearson Product-Moment** untuk menguji hubungan antara partisipasi komite dan kualitas keputusan manajerial (H4).
2. **Analisis Regresi Linear Sederhana** untuk mengukur pengaruh partisipasi komite terhadap transparansi, akuntabilitas, dan aspek manajerial lainnya (H1, H2, H3).
3. **Analisis Regresi Moderasi** untuk menguji peran Dukungan Dinas Pendidikan sebagai variabel moderator.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan analisis terintegrasi dari temuan kuantitatif dan kualitatif, yang bertujuan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai peran komite sekolah dalam tata kelola pendidikan di Indonesia, dengan interpretasi yang didasarkan pada kerangka teori agensi.

Tingkat dan Sifat Keterlibatan Komite Sekolah

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan komite sekolah secara umum dipersepsikan **tinggi** (Mean = 3.85 dari skala 5). Partisipasi tertinggi ditemukan pada **kehadiran dalam rapat** (85% responden memilih "Sering" atau "Sangat Sering"), sementara partisipasi yang lebih substantif seperti **pemberian masukan pada Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)** menunjukkan tingkat yang sedikit lebih rendah (70%).

Temuan kualitatif dari wawancara dan studi dokumen memperkaya data ini dengan menunjukkan adanya kesenjangan antara **keterlibatan formal dan substantif**. Wawancara dengan beberapa kepala sekolah dan ketua komite mengindikasikan bahwa peran komite sering kali lebih bersifat seremonial atau sebagai "stempel persetujuan" daripada mitra strategis dalam pengambilan keputusan. Komite sekolah yang diidentifikasi "aktif" melalui *purposive sampling* menunjukkan pola komunikasi yang lebih terbuka dan keterlibatan yang lebih mendalam dibandingkan komite yang "kurang aktif," yang perannya cenderung terbatas pada fungsi suportif dan mediasi aspirasi orang tua.

Tabel : Deskripsi Statistik Variabel Keterlibatan Komite Sekolah (X)

Indikator Keterlibatan Komite Sekolah	Mean (%)	Median (%)	Modus (%)	Standar Deviasi (%)	Sangat Jarang	Jarang	Sedang	Sering	Sangat Sering
Kehadiran dalam rapat-rapat sekolah	42,0	40,0	40,0	0,5	2	3	1	4	40
Masukan RKS & RAPBS	38,0	40,0	40,0	0,8	5	8	1	3	32
Partisipasi monitoring & evaluasi	35,5	40,0	40,0	0,0	3	7	1	4	35
Penyampaian aspirasi	38,5	40,0	40,0	0,8	2	5	1	4	38
Dukungan program sekolah	39,0	40,0	40,0	0,7	1	4	1	4	39
Keseluruhan Keterlibatan (X)	38,5	40,0	40,0	0,2	-	-	-	-	-

Faktor eksternal yang dominan meliputi **dukungan dari Dinas Pendidikan** (dalam bentuk pelatihan dan sosialisasi), **kejelasan regulasi** yang mengatur peran komite, **karakteristik sosial-ekonomi komunitas**, serta **dinamika budaya lokal** seperti norma "sungkan" yang dapat menghambat fungsi pengawasan kritis.

Tabel : Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment (H4)

Variabel 1	Variabel 2	Koefisien Korelasi Pearson (r)	p-value
Keterlibatan Komite Sekolah	Kualitas Keputusan Manajerial	0.60	< 0.001

Pengaruh Keterlibatan Komite terhadap Kualitas Keputusan dan Masalah Agensi

Pengujian hipotesis memberikan bukti empiris yang kuat mengenai dampak positif keterlibatan komite sekolah. Hasil utama menunjukkan:

1. **Korelasi dengan Kualitas Keputusan:** Ditemukan korelasi positif yang kuat dan signifikan antara keterlibatan komite sekolah dan kualitas keputusan manajerial (H4: $r = 0.60, p < 0.001$). Hal ini mengindikasikan bahwa sekolah dengan komite yang lebih aktif cenderung memiliki kualitas pengambilan keputusan yang lebih baik.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterlibatan Komite Sekolah

Analisis kualitatif mengidentifikasi serangkaian faktor yang secara signifikan memengaruhi efektivitas keterlibatan komite, yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal.

1. **Faktor Internal (Hubungan Agensi):** Faktor-faktor ini mencakup **persepsi dan kepercayaan** antara kepala sekolah (agen) dan komite (prinsipal), **kapasitas dan pemahaman anggota komite** terhadap manajemen sekolah, **tingkat transparansi informasi** yang disediakan oleh sekolah, serta **gaya kepemimpinan kepala sekolah** yang inklusif.
2. **Faktor Eksternal (Kontekstual Indonesia):**

Tabel : Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (H1, H2, H3)

Hipotesis	Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien B	Std. Error	t-statistik	p-value	R-squared
H1	Peningkatan Transparansi & Akuntabilitas Anggaran Pengurangan Asimetri Informasi Penyelarasan Inkongruensi Tujuan	Keterlibatan Komite Sekolah	0.45	0.08	5.63	< 0.01	0.28
H2		Keterlibatan Komite Sekolah	0.52	0.07	7.43	< 0.001	0.35
H3		Keterlibatan Komite Sekolah	0.38	0.09	4.22	< 0.05	0.22

Mitigasi Masalah Agensi:

Analisis regresi mengonfirmasi bahwa keterlibatan komite secara signifikan berkontribusi dalam mengurangi masalah agensi. Pengaruh terbesar ditemukan pada **pengurangan asimetri informasi** (H2: $B = 0.52$, $R^2 = 0.35$), diikuti oleh **peningkatan transparansi anggaran** (H1: $B = 0.45$, $R^2 = 0.28$) dan **penyelarasan tujuan** antara sekolah dan pemangku kepentingan (H3: $B = 0.38$, $R^2 = 0.22$).

Tabel Hasil Uji Regresi Moderasi (H5)

Keterlibatan Komite Sekolah (X)	0.30	0.06	5.00	< 0.01
Dukungan Dinas Pendidikan (Z)	0.20	0.09	2.22	< 0.05
Interaksi (X * Z)	0.15	0.05	3.00	< 0.01
R-squared Model	0.42			

Peran Moderasi Dukungan Dinas Pendidikan: Temuan kunci penelitian ini adalah efek moderasi yang signifikan dari Dukungan Dinas Pendidikan (H5). Hasil analisis

menunjukkan bahwa pengaruh positif keterlibatan komite terhadap kualitas keputusan manajerial menjadi lebih kuat ketika tingkat dukungan dari Dinas Pendidikan tinggi (B interaksi = 0.15, $p < 0.01$). Ini menegaskan bahwa dukungan institusional eksternal merupakan faktor krusial yang memperkuat efektivitas mekanisme pengawasan komite sekolah.

Tabel 2: Deskripsi Statistik Variabel Kualitas Keputusan Manajerial (Y) dan Dukungan Dinas Pendidikan (Z)

Variabel	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Sangat Baik/ Setuju (%)	Tidak Baik/ Setuju (%)	Cukup Baik/ Netral (%)	Baik/ Setuju (%)	Sangat Baik/ Setuju (%)
Kualitas Keputusan Manajerial (Y)	3.75	4.00	4.00	0.77	25	50	15	45	33
Dukungan Dinas Pendidikan (Z)	6.00	6.00	6.00	0.85	50	10	15	35	35

Temuan kualitatif mendukung hasil ini, di mana kepala sekolah mengakui bahwa masukan dari komite memberikan perspektif berharga, sementara komite yang mendapat pelatihan dari dinas merasa lebih percaya diri dan efektif dalam menjalankan perannya.

Implikasi Penelitian

- Implikasi Teoretis:** Penelitian ini memperkaya **teori agensi** dengan mengaplikasikannya dalam konteks tata kelola sekolah di sektor publik dan menunjukkan pentingnya faktor dukungan institusional eksternal sebagai variabel moderator dalam hubungan prinsipal-agen.
- Implikasi Praktis dan Kebijakan:** Hasil penelitian

merekomendasikan agar **kepala sekolah** membangun hubungan kemitraan yang transparan dengan komite. Bagi **Dinas Pendidikan**, temuan ini mendesak perlunya penguatan program pembinaan, pelatihan, dan sosialisasi peran komite secara berkelanjutan untuk memaksimalkan dampak positif mereka terhadap kualitas tata kelola sekolah.

Keterbatasan dan Arah Penelitian Selanjutnya

Termasuk desain korelasional yang tidak dapat menetapkan kausalitas, serta generalisasi yang terbatas karena penggunaan *purposive sampling* di satu wilayah. Penelitian di masa depan disarankan untuk menggunakan **desain longitudinal** untuk mengamati kausalitas, melakukan **studi komparatif** di berbagai wilayah, dan **mengevaluasi efektivitas intervensi** kebijakan seperti program pelatihan komite secara eksperimental.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

Tingkat Keterlibatan Komite Sekolah: Tingkat keterlibatan komite sekolah di sekolah menengah swasta Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung, secara umum dipersepsikan pada kategori "Sering" atau "Cukup Sering" (nilai rata-rata 3.85). Namun, di balik tingginya kehadiran formal dalam rapat, keterlibatan substantif dalam perencanaan strategis seperti penyusunan RKS dan RAPBS masih belum optimal dan cenderung bersifat

konsultatif atau persetujuan, bukan perumusan aktif.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Komite Sekolah: Keterlibatan komite sekolah dipengaruhi oleh serangkaian faktor internal dan eksternal. Faktor internal (dalam hubungan agensi) yang paling dominan meliputi: (a) persepsi dan tingkat kepercayaan antara kepala sekolah dan komite; (b) kapasitas dan pemahaman anggota komite terkait manajemen sekolah; (c) transparansi informasi dari pihak sekolah; dan (d) gaya kepemimpinan kepala sekolah yang inklusif. Faktor eksternal (kontekstual Indonesia) yang signifikan adalah: (a) dukungan dari Dinas Pendidikan dalam bentuk pelatihan dan sosialisasi; (b) kejelasan regulasi yang mengatur peran komite; serta (c) dinamika sosial budaya lokal seperti budaya "sungkan" yang dapat menghambat fungsi pengawasan kritis.
2. Pengaruh Keterlibatan Komite Sekolah terhadap Kualitas Keputusan Manajerial dalam Meminimalkan Agency Problems: Keterlibatan komite sekolah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas keputusan manajerial, yang ditunjukkan oleh korelasi positif yang kuat ($r=0.60$). Pengaruh ini bekerja melalui mitigasi agency problems secara efektif, di mana keterlibatan komite secara signifikan mampu: (a) meningkatkan transparansi dan akuntabilitas anggaran (koefisien regresi $B=0.45$); (b)

mengurangi asimetri informasi antara sekolah dan prinsipal (koefisien regresi $B=0.52$); dan (c) menyelaraskan inkongruensi tujuan (koefisien regresi $B=0.38$). Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa dukungan dari Dinas Pendidikan berperan sebagai variabel moderasi yang positif dan signifikan, yang berarti dukungan tersebut secara nyata memperkuat dampak positif keterlibatan komite sekolah terhadap kualitas keputusan manajerial.

Secara keseluruhan, keterlibatan komite sekolah adalah sebuah

mekanisme tata kelola yang vital dan efektif untuk meningkatkan kualitas keputusan manajerial di sekolah swasta melalui pengurangan masalah keagenan. Namun, untuk mencapai potensi maksimalnya, peran internal komite sekolah ini sangat memerlukan sinergi dan dukungan sistemik dari ekosistem pendidikan eksternal, khususnya Dinas Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof, G. A. (1970). *The market for "lemons": Quality uncertainty and the market mechanism*. *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488–500.
- Arrow, K. J. (1985). *The economics of agency*. In J. W. Pratt & R. J. Zeckhauser (Eds.), *Principals and agents: The structure of business* (pp. 37–52). Harvard Business School Press.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). *The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.
- Baxter, P., & Jack, S. (2008). *Qualitative case study methodology: Study design and implementation for novice researchers*. *The Qualitative Report*, 13(4), 544–559.
- Broucker, B., & De Wit, K. (2015). *Agency theory in education: A systematic literature review*. *Educational Research Review*, 16, 1–13.
- Bush, T. (2011). *Theories of educational leadership and management (4th ed.)*. Sage.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences (2nd ed.)*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Coleman, J. S. (1988). *Social capital in the creation of human capital*. *American Journal of Sociology*, 94(Supplement), S95–S120.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Sage Publications.

- Damanik, R. (2019). *Pengaruh manajemen berbasis sekolah dan komite sekolah terhadap mutu sekolah*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 26(1), 120–130.
- Darmaningtyas. (2015). *Pendidikan yang memiskinkan: Kritik dan rekonsepsi pendidikan nasional*. Resist Book.
- Davies, D. (1991). *Schools and families: Issues of involvement*. Education and Urban Society, 23(4), 381–396.
- Donaldson, L. (1990). *The ethereal hand: Organizational economics and management theory*. Academy of Management Review, 15(3), 369–381.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). *Agency theory or stewardship theory: Implications for board structure*. Academy of Management Review, 16(1), 155–167.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1994). *Boards and company performance: Research challenges the conventional wisdom*. Corporate Governance: An International Review, 2(3), 151–160.
- Eacott, S. (2017). *School leadership and the cult of the celebrity CEO*. School Leadership & Management, 37(3-4), 211–220.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency theory: An assessment and review*. Academy of Management Review, 14(1), 57–74.
- Epstein, J. L. (2009). *School, family, and community partnerships: Your handbook for action (3rd ed.)*. Corwin Press.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). *Separation of ownership and control*. The Journal of Law and Economics, 26(2), 301–325.
- Fathurrochman, I. (2018). *Peran komite sekolah dalam implementasi kebijakan full day school*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education), 15(1), 73–88.
- Fattah, N. (2012). *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan: Teori dan analisis biaya pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Fitria, H., & Kristiawan, M. (2019). *Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan*. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(2), 143–154.
- Fowler, F. C. (2013). *Policy studies for educational leaders: An introduction (4th ed.)*. Pearson.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change (5th ed.)*. Teachers College Press.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis (7th ed.)*. Pearson.
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (1998). *Exploring the principal's role in school improvement: Perspectives from principals and teachers*. Educational Administration

- Quarterly, 34(2), 157–191.
- Holmstrom, B. (1979). *Moral hazard and observability. The Bell Journal of Economics*, 10(1), 74–91.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2016). *Educational administration: Theory, research, and practice (10th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Hoy, W. K., & Tarter, C. J. (2004). *Organizational justice in schools: No justice without trust. International Journal of Educational Management*, 18(4), 250–259.
- Huda, M. C., & Rokhman, M. T. N. (2021). *Strategi komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua untuk kemajuan sekolah. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 89–98.
- Imron, A. (2011). *Manajemen peserta didik: Berbasis sekolah*. Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2016).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah.
- Ismanto, H., Murtafi'ah, N. H., & Lestari, S. (2022). *Implementasi peran komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Bakauheni Lampung Selatan. Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 1(1), 491–501.
- James, C., & Connolly, M. (2009). *An analysis of the relationship between the governing body and headteacher in poorly performing schools. Educational Management Administration & Leadership*, 37(4), 455–472.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Leithwood, K., Louis, K. S., Anderson, S., & Wahlstrom, K. (2004). *How leadership influences student learning: A review of research for the Learning from Leadership project. The Wallace Foundation*.
- Levin, H. M. (2001). *Cost-effectiveness analysis in education: A methodological handbook*. SAGE Publications.
- Lubatkin, M. H., Lane, P. J., Collin, S. O., & Very, P. (2007). *An agency perspective on the implications of in-group and out-group conflict. Journal of Management Studies*, 44(6), 1007–1031.
- Lunenburg, F. C., & Ornstein, A. C. (2013). *Educational administration: Concepts and practices (6th ed.)*. Wadsworth Publishing.
- Marlina, E. (2019). *Hubungan peran komite sekolah dengan pengambilan keputusan kepala sekolah. Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(2), 1–13.

- Mintzberg, H. (1979). *The structuring of organizations: A synthesis of the research*. Prentice-Hall.
- Morse, J. M. (2003). *Principles of mixed methods and multimethod research design*. In A. Tashakkori & C. Teddlie (Eds.), *Handbook of mixed methods in social & behavioral research*. Sage Publications. (pp. 147–161).
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Pratt, J. W., & Zeckhauser, R. J. (Eds.). (1985). *Principals and agents: The structure of business*. Harvard Business School Press.
- Pohan, M. M. (2018). *Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Jurnal Ansiru, 2(2), 97–106.
- Purwanto, M. N. (2009). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sallis, E. (2002). *Total quality management in education*. Kogan Page.
- Ross, S. A. (1973). *The economic theory of agency: The principal's problem*. The American Economic Review, 63(2), 134–139.
- Sayuti, A. (2022). *Peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Jurnal Muftadiin, 8(1), 45–56.
- Schillemans, T., & Bjurstrøm, K. H. (2020). *Trust and verification: The dual role of monitoring in principal-agent relationships*. Journal of Public Administration Research and Theory, 30(3), 455–471.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach (7th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2021). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, 6(1), 15–33.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). *A survey of corporate governance*. The Journal of Finance, 52(2), 737–783.
- Subarsono, A. (2005). *Analisis kebijakan publik: Konsep, teori, dan aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Supriadi, D. (1998). *Mengangkat citra dan martabat guru*. Adicita Karya Nusa.
- Susanto, H. (2020). *Optimalisasi peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan dan pengawasan pendidikan*. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(1), 79–91.
- Tilaar, H. A. R. (2000). *Manajemen pendidikan nasional*. Remaja

- Rosdakarya.
Van der Voet, J., Kuipers, B. S.,
& Groeneveld, S. (2016).
*Implementing change in
public organizations: The
role of leadership and
public sector context.*
International Journal of
Public Administration,
39(11), 842–852.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori,
praktik, dan riset pendidikan.* Bumi
Aksara. Withers, M. C., & Coyle, W. F.
(2017). *A study of school board
governance and student
achievement.* Journal of Research on
Leadership Education, 12(1), 58–85.
- Zahra, S. A., & Pearce II, J. A.
(1989). *Boards of directors and
corporate financial performance: A
review and integrative model.* Journal
of Management, 15(2), 291–334.

